

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berat badan lahir rendah adalah masalah kesehatan umum dan global. Menurut *World Health Organization*, prevalensi bayi BBLR adalah 15,5% diseluruh dunia, yang berarti sekitar 20 juta bayi lahir setiap tahun, sekitar 96,5% diantaranya di negara berkembang.<sup>1</sup> BBLR mempunyai aktivitas yang berbeda dengan bayi normal. BBLR dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut dan proses tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang lama. BBLR juga dapat meningkatkan kematian bayi.<sup>1</sup>

Menurut Pusat Informasi Statistik Indonesia menyatakan bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) balita di Indonesia mencapai 28.158 jiwa pada tahun 2020. Sebagian besar atau 35,3% kematian neonatal karena BBLR.<sup>2</sup> Penyebab Angka Kematian Neonatus (AKN) di Indonesia tahun 2020 adalah karena BBLR yaitu berat badan lahir kurang dari 2.500 gram.<sup>2</sup>

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 angka kematian neonatal di Jawa Tengah sebesar 5,8 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2019. Sebanyak 46,4% kematian neonatal di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 disebabkan oleh BBLR.<sup>3</sup> Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 mendeskripsikan bahwa kota Semarang memiliki jumlah kematian neonatal yang disebabkan karena BBLR lebih tinggi dibandingkan kota Magelang, Surakarta, Salatiga, Pekalongan, dan Tegal.<sup>2,3</sup>

Di Indonesia angka kematian neonatal masih cukup tinggi dan salah satu penyebabnya adalah faktor janin yaitu berat badan lahir rendah (BBLR). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2020 menyebutkan bahwa beberapa penyebab kematian bayi dapat berasal dari kehamilan, baik dari faktor janin seperti janin memiliki gangguan dan atau kelainan pada plasenta atau faktor dari ibu

misalnya kondisi kesehatan ibu saat hamil, kehamilan di usia belia, kekurangan nutrisi, hamil dengan bayi kembar dan sebagainya.<sup>4</sup>

Faktor yang paling mempengaruhi BBLR dapat berupa faktor usia dan paritas ibu. Ibu hamil di bawah usia 20 tahun memiliki risiko melahirkan bayi BBLR karena organ reproduksi ibu belum matang secara biologis sehingga penyaluran nutrisi pun terganggu, sedangkan pada usia di atas 35 tahun rentan mengalami penurunan fungsi dibandingkan reproduksi normal yang dapat mengganggu proses kesiapan jalan lahir.<sup>5</sup> Kemudian ibu dengan paritas pertama belum mendapatkan pengalaman serta pengetahuan perawatan kehamilan seperti kekurangan nutrisi dan zat makanan, sedangkan ibu dengan paritas lebih dari empat menyebabkan sel otot melemah dan pembuluh darah pada rahim rusak sehingga menyebabkan gangguan penyaluran nutrisi yang dapat menyebabkan BBLR.<sup>6</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Khoiriah pada tahun 2017 di Palembang dan Tetra Anestesia Putri dkk pada tahun 2018 didapatkan bahwa usia ibu dan paritas mempunyai hubungan dengan BBLR yang signifikan.<sup>7,8</sup> Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah Hikmatul di Lampung pada tahun 2018 menunjukkan hasil tidak adanya hubungan yang signifikan antara usia dan paritas. Hasil penelitian di atas menunjukkan adanya perbedaan mengenai hubungan antara paritas dengan kejadian berat badan lahir rendah.<sup>9</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah variabel penelitian, rancangan penelitian yang digunakan, subjek dan lokasi penelitian dimana sebesar 46,4% dari AKN di provinsi Jawa Tengah tahun 2019 disebabkan karena BBLR. Dalam penelitian ini, mengidentifikasi ada tidaknya hubungan faktor risiko berdasarkan usia dan paritas ibu terhadap kejadian BBLR.

Penelitian ini mengambil faktor usia dan paritas karena pentingnya perencanaan kehamilan agar seorang ibu dapat memulai kehamilan dalam kondisi yang optimal. Memberi kontribusi bagi tenaga kesehatan untuk mengetahui hubungan positif antara usia dan paritas ibu dengan kejadian BBLR sehingga tenaga kesehatan dapat mengedukasi kesehatan masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelahiran bayi dengan BBLR terutama faktor usia dan paritas ibu.

Adanya penelitian ini diharapkan calon ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari usia 35 tahun serta paritas yang berisiko dapat merencanakan dan menjaga kehamilannya dengan lebih baik sehingga bayi lahir dengan berat lahir normal dan sehat. Alasan lainnya membantu program pemerintah yakni program keluarga berencana yang berupaya untuk menjarangkan kehamilan atau merencanakan kehamilan, dan mengatur jarak kehamilan.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian di rumah sakit ini karena belum ada penelitian mengenai hubungan usia dan paritas ibu dengan kejadian BBLR RS Panti Wilasa dr. Cipto Semarang. Peneliti tidak mengambil tempat penelitian di fasilitas kesehatan tingkat I karena ibu dengan resiko tinggi kehamilan dan adanya komplikasi pada saat melahirkan akan dirujuk langsung ke fasilitas kesehatan tingkat 2 sehingga populasi kejadian BBLR meningkat. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui dan mempelajari Hubungan Usia dan Paritas Ibu dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah di RS Panti Wilasa dr. Cipto Semarang pada rentang waktu 1 Januari-31 Desember 2021.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara usia dan paritas ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah di RS Panti Wilasa dr. Cipto Semarang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan usia dan paritas ibu dengan kejadian BBLR di RS Panti Wilasa dr. Cipto Semarang tahun 2021

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1. Bagi Akademis

Diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berkaitan dengan judul penelitian ini

#### 1.4.2. Bagi Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai usia dan paritas ibu sebagai faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR di RS Panti Wilasa dr. Cipto Semarang dan dapat menggunakan hasil penelitian untuk mengedukasi pasien calon ibu hamil

#### 1.4.3. Bagi Masyarakat

Masyarakat awam dapat mengetahui pentingnya usia dan paritas ibu tentang kejadian berat badan lahir rendah

## 1.5 Orisinalitas Penelitian

Penulis mengumpulkan beberapa studi penelitian terdahulu sebagai acuan dalam melakukan penelitian saat ini. Studi penelitian tersebut diuraikan pada tabel di bawah ini

**Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian**

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
1	Hubungan Usia dan Paritas Dengan BBLR Di RSUP H. Adam Malik Medan dan RS Jejaring	Novy Soraya (2017)	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> yaitu dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat / point time approach	a. Hasil uji signifikansi yang didapat adalah p value > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan usia dengan BBLR. b. Hasil uji signifikansi yang didapat adalah p value > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ada tidak ada hubungan paritas dengan BBLR
2	Hubungan Antara Usia dan Paritas Ibu Bersalin Dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang	Annisa Khoiriah (2017)	Jenis penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> yaitu dimana variabel-variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan	a. Hasil uji <i>Chi-Square</i> menunjukkan $\rho$ value=(0,003) $\leq \alpha$ (0,05), yang berarti ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan kejadian bayi berat lahir rendah. b. Hasil uji <i>Chi-square</i> menunjukkan $\rho$ value=(0,025) $\leq \alpha$ (0,05), yang berarti ada hubungan bermakna antara paritas ibu bersalin dengan kejadian bayi berat lahir rendah

3	Hubungan Paritas Dengan Kejadian BBLR Di RSUD Wonosari Gunungkidul	Kastiani (2018)	Desain yang digunakan adalah <i>cross sectional</i> yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai $X^2$ yang bermakna karena nilai $p$ sebesar 0,048 ( $p < 0,05$ ). Disimpulkan bahwa $H_0$ ditolak sehingga ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian BBLR di RSUD Wonosari pada tahun 2016.	
4	Hubungan Usia dan Jarak Kehamilan Terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di RSUD Daya Kota Makassar Tahun 2017	Andi Dwi Anggraeny (2019)	Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif analitik dimana penelitian ini bersifat pengamatan saja tanpa melakukan intervensi dan mencari hubungan antara variabel pengaruh dan terpengaruh. Penelitian ini dirancang dengan pendekatan studi <i>cross sectional</i> yakni suatu penelitian dimana pengukuran terhadap variabel pengaruh dan terpengaruh dilakukan hanya satu kali, pada satu saat atau pengamatan sewaktu	<p>a. Pada Uji <i>Fisher</i> dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian BBLR karena nilai <math>P=0,145</math> (<math>p&gt;0,05</math>)</p> <p>b. Pada Uji <i>Chi-square</i> dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara jarak kelahiran dengan kejadian BBLR karena nilai <math>P=0.045</math>.</p>	
5	<i>Maternal Age and Parity Associated With Low Birth Weight Infants</i>	Intan et.al(2021)	Afifah	Metode yang digunakan adalah pendekatan observasional <i>cross sectional</i> . Penelitian ini menggunakan informasi untuk menguji desain studi korelasi antara dua variabel dari kelompok sampel	Analisis bivariat menunjukkan bahwa usia ibu berisiko ( $p=0,000$ ) dan paritas ibu ( $p=0,014$ ) berhubungan bermakna dengan BBLR. Hasil korelasi umur ibu dan paritas terhadap BBLR

Berdasarkan tabel 1.1 Orisinalitas penelitian terdahulu yang membedakan terhadap penelitian ini yaitu:

1. Penelitian oleh Novy Soraya tahun 2017 berjudul Hubungan Usia dan Paritas Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RSUP H. Adam Malik Medan dan RS Jejaring memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel yang membahas mengenai usia dan paritas, letak perbedaannya yaitu pada desain penelitian yang digunakan
2. Penelitian oleh Annisa Khoiriah pada tahun 2017 berjudul Hubungan Antara Usia Dan Paritas Ibu Dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di RS Islam Siti Khadijah Palembang mempunyai variabel yang sama yaitu membahas mengenai usia dan paritas, letak perbedaannya yaitu pada desain penelitian yang digunakan
3. Penelitian oleh Kastiani tahun 2018 berjudul Hubungan Paritas Dengan Kejadian BBLR di RSUD Wonosari Gunungkidul memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu jumlah variabel serta desain penelitian yang digunakan
4. Penelitian oleh Andi Dwi Anggraeny tahun 2019 berjudul Hubungan Usia dan Jarak Kehamilan Terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Daya Kota Makassar Tahun 2017. Penelitian ini menunjukkan hubungan antara usia dan jarak kehamilan, sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan usia dan paritas pada ibu hamil.
5. Penelitian oleh Intan Afifah dkk tahun 2021 berjudul *Maternal Age and Parity Associated With Low Birth Weight Infants*, memiliki persamaan variabel yang diteliti, sedangkan desain penelitian yang digunakan berbeda